

PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN KONTRAK PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN CV. TALITA JAYA BONDOWOSO)

Oleh

Dwi Muharomawati¹⁾, Yulinartati²⁾ & Elok Fitriya³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ¹dwi.muharomawati18@gmail.com ²yulinartati@unmuhjember.ac.id

³elokfitriya@unmuhjember.ac.id

Abstract

Revenues and expenses are an important part of the financial statements. This research was conducted on CV. Talita Jaya Bondowoso. The purpose of this study is to analyze the application of the revenue and expense recognition method in construction service companies. This type of research is a type of qualitative descriptive research. The type of data used is secondary data, namely data obtained from the treasurer or the accounting department of the company, in the form of financial statements. The results showed that CV. Talita Jaya in determining the method of recognizing revenues and expenses has complied with PSAK No. 34 (revised 2014), but in determining the completed contract method it is not in accordance with PSAK No. 34 (revised 2014), where the company applies the percentage-of-completion method in recognizing revenues and expenses.

Keywords: Completed Contract Method, Percentage of Completion Method, Construction Service Company.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, pertumbuhan dan perkembangan pada suatu negara dapat dilihat dari pembangunan fasilitas dan infrastruktur penunjang. Infrastruktur yang baik serta fasilitas yang mumpuni, dapat meningkatkan aktivitas perekonomian suatu negara. Untuk mendukung fasilitas dan infrastruktur yang baik dibutuhkan jasa kontraktor atau konstruksi yang berperan penting dalam negara. Kebutuhan ini yang mendorong banyaknya perusahaan-perusahaan bergelut pada jasa konstruksi. Hal ini menimbulkan banyak persaingan-persaingan yang ketat antara perusahaan-perusahaan yang berskala kecil dan skala yang besar.

Ukuran dalam persaingan perusahaan jasa konstruksi berskala kecil maupun skala besar diatur menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 2017, menjelaskan bahwa "Jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi konstruksi dan atau pekerjaan konstruksi, serta

usaha penyediaan bangunan. Jasa konsultasi konstruksi adalah layanan keseluruhan atau sebagian kegiatan pengkajian, perencanaan, perancangan, pengawasan, dan manajemen penyelenggaraan konstruksi. Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan. Usaha penyediaan bangunan adalah pengembangan jenis usaha jasa konstruksi yang dibiayai sendiri oleh pemerintah pusat, daerah, badan usaha, atau masyarakat. Sektor jasa konstruksi merupakan kegiatan masyarakat mewujudkan bangunan yang berfungsi sebagai pendukung atau prasarana aktivitas sosial ekonomi kemasyarakatan guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional." Tujuan undang-undang ini diatur, agar memberikan arah pertumbuhan dan perkembangan jasa konstruksi untuk mewujudkan struktur usaha

yang kukuh, andal, berdaya saing tinggi, dan hasil konstruksi yang berkualitas. Untuk mampu bersaing, penting bagi *entitas* mengambil keputusan dan perencanaan yang tepat agar *entitas* dapat bertahan, dan meningkatkan profitabilitas.

Perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas dengan perlu mengambil keputusan dan perencanaan yang tepat, peranan akuntansi dapat membantu untuk mendapatkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Menurut Kartikahadi et al. (2016), laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu *entitas*, dengan tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas *entitas* dalam membuat keputusan ekonomi. Sehingga laporan keuangan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan pada suatu *entitas*.

Kinerja keuangan pada perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Masing-masing saling berkesinambungan antara satu sama lain. Salah satu laporan keuangan yang erat kaitannya dengan pengakuan pendapatan dan beban adalah laporan laba rugi. Pengakuan pendapatan dapat diakui ketika arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang mengalir pada *entitas* tidak boleh menyimpang dari landasan konseptual pendapatan memenuhi kualitas keterukuran dan keterandalan. Sedangkan beban segera diakui kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau kalau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat atau tidak lagi memenuhi syarat untuk diakui.

Manfaat ekonomi pada kontrak jasa konstruksi diatur oleh PSAK No. 34 (revisi 2014) yang menyatakan bahwa pendapatan kontrak terdiri dari:

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif :
 - i. Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan.
 - ii. Dapat diukur secara handal.

Penyimpangan dalam kontrak agar dapat diukur secara andal, perusahaan jasa konstruksi memiliki metode tersendiri. Hal ini disebabkan karena jangka waktu penyelesaian proyek tidak selalu jatuh tempo pada akhir periode, melainkan tergantung pada kontrak konstruksi yang telah disetujui oleh pihak terkait. Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing – masing sebagai pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal lahir periode pelaporan.

Pada tahap – tahap penyelesaian aktivitas kontrak diatur menurut PSAK No. 34 (revisi 2014), pengakuan pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proposional. Metode persentase penyelesaian memiliki dua pendekatan, yaitu:

- a. pendekatan kemajuan fisik, mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai berdasarkan pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- b. pendekatan biaya (*cost to cost*), mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian yang didasarkan pada besarnya biaya

- biaya yang telah dikeluarkan dalam pelaksanaan pekerjaan suatu kontrak.

Dua pendekatan ini memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mengakui pendapatan, sehingga nilai pendapatan dan laba yang diakui juga berbeda. Dalam perbedaan pendekatan tersebut dapat dihadapkan permasalahan bagi perusahaan jasa konstruksi dalam menentukan pengakuan pendapatan dan beban yang akan disajikan di laporan laba rugi.

Perusahaan pada CV. Talita Jaya merupakan perusahaan yang bergerak bidang jasa konstruksi seperti gedung, bangunan, *general contractor*, dan lain-lain. Berdasarkan prinsip akuntansi yaitu *matching cost again revenue* bahwa pendapatan dan beban harus diakui dan dibandingkan pendapatan dan beban pada periode akuntansi yang sama. Hal ini akan berdampak terhadap penyajian laba atau rugi perusahaan. Penyelesaian suatu pekerjaan atau proyek membutuhkan waktu kurang dalam satu tahun dan ada yang lebih dari satu tahun. Proyek yang dilaksanakan dengan kontrak lebih dari satu tahun dalam pengakuan pendapatan menjadi sebuah masalah, karena laporan harus dibuat sementara pekerjaan proyek masih belum selesai, maka diperlukan penaksiran pendapatan yang harus diakui selama tahun berjalan. Dilakukannya hal ini untuk mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan dan beban yang diakui oleh perusahaan berdasarkan PSAK No. 34 (revisi 2014).

Dalam menentukan pendapatan dan beban sebelumnya telah dilakukan penelitian yang menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

Darmayanti (2016) dengan judul “Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Konstruksi” objek penelitian pada PT. Nolimax Jaya, menyatakan pada penelitiannya, pendekatan *physical progress* mengakui pendapatan dan laba lebih tinggi, sehingga menyebabkan pendapatan dan laba menjadi *overstatement* dalam penyajian

laporan keuangan. Tujuan dalam penelitian ini agar mengetahui penerapan pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam rangka penyajian laporan keuangan pada PT. Nolimax Jaya.

Prawinegara (2016) dengan judul “Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Konstruksi Pada Perusahaan jasa Konstruksi” objek penelitian pada CV. Satria Daram Ciamis, memberi *statement* pertimbangan biaya dan manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunan dan keseimbangan antar karakter kualitatif yaitu relevan dan andal. Dengan tujuan penelitian ini mengetahui faktor yang menghambat pengakuan pendapatan konstruksi pada CV Satria Darma.

Pratiwi et al. (2016) dengan judul “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Jangka Panjang Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan Konstruksi (Studi Kasus Pada PT. Langgeng Prima Triseka)” memaparkan bahwa, dalam penentuan beban masa perhitungan perencanaan dapat menggunakan dasar *in house* data ataupun dengan melakukan *review* terhadap penawaran vendor atau *subcontractor* yang masuk. Tujuan penelitian ini agar mengetahui penerapan pengakuan pendapatan yang tercantum di PSAK pada PT. Langgeng Prima Triseka.

Widiyanti (2017) dengan judul “Pengakuan Pendapatan dan Beban perusahaan Jasa Konstruksi Pada PT. Inti Indokomp Pekanbaru” menjelaskan bahwa dasar pencatatan yang digunakan dalam pengakuan pendapatan dan beban pada PT Inti Indokomp adalah dasar kas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi.

Wijoyo (2020) dengan judul “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi pada PT. Wahana Tata Riau” menyebutkan pada perusahaan PT. Wahana Tata Riau mengakui pendapatan berdasarkan jumlah kas yang diterima pada saat

penerimaan pembayaran termin. Tujuan dalam penelitian untuk menentukan kapanakah suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban.

Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah bersifat replikatif, memang mirip dengan namun tetap ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya dan juga tentang objek perusahaan konstruksi, sedangkan perbedaannya penelitian ini adalah segi tahun periode yang digunakan dan terdapat perbedaan objek penelitian, serta dugaan tidak adanya perhitungan dalam pengungkapan pengakuan pendapatan dan beban kontrak perusahaan. Bersamaan dengan masalah yang dihadapi perusahaan dan penelitian di atas sebagai acuan, penulis tertarik untuk mencoba menganalisis bagaimana pengakuan pendapatan dan beban kontrak sesuai dengan PSAK No. 34 (Revisi 2014) di CV Talita Jaya Bondowoso.

Dengan demikian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengakuan Pendapatan Dan Beban Kontrak Pada Perusahaan Jasa Konstruksi (Studi Kasus Pada Perusahaan CV. Talita Jaya Bondowoso)”**.

LANDASAN TEORI

Kontrak Konstruksi

Pengakuan Pendapatan dan Beban Konstruksi

Menurut PSAK No. 34 (revisi 34), jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal lahir periode pelaporan. Metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat

diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional.

Dalam mengakui pendapatan, entitas harus menentukan dan menerapkan metode yang digunakan, karena penggunaan metode akan berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan, berikut ini metode pengakuan pendapatan konstruksi secara umum:

a. Metode Persentase Penyelesaian

Rumus untuk menghitung perhitungan persentase penyelesaian, *cost to cost basis*:

$$\frac{\text{Biaya yang dikeluarkan sampai saat ini}}{\text{Perkiraan terbaru dari total biaya}} \times 100\%$$

 = Persen pendapatan

Rumus untuk perhitungan pendapatan diakui sampai saat ini:

Persen pendapatan X perkiraan pendapatan total
 = pendapatan sampai saat ini

Rumus untuk perhitungan jumlah pendapatan pada periode saat ini:

Laba kotor

= Nilai kontrak proyek

– Biaya yang telah dikeluarkan pada periode berjalan

b. Metode Kontrak Selesai

Rumus perhitungan menggunakan metode kontrak selesai:

Laba kotor

= Nilai kontrak proyek

– Biaya yang telah dikeluarkan

METODE PENELITIAN

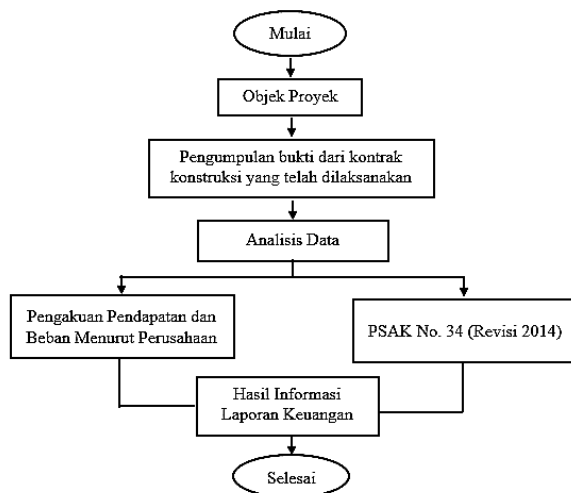
Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau lisan, dan perilaku yang diamati, karena hanya akan melakukan penelitian tentang penerapan

metode pengakuan pendapatan dan beban serta penyajiannya dalam laporan keuangan.

Objek Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih adalah CV. Talita Jaya, yang beralamatkan Jl. Sedap Malam RT 21 RW 07 Perum Tamansari Indah E14 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Adapun alasan memilih CV. Talita Jaya sebagai tempat penelitian adalah karena CV. Talita Jaya merupakan salah satu perusahaan jasa dalam



bidang konstruksi atau kontraktor. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengakui pendapatan dan beban sesuai PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kasus dan studi lapangan untuk responden individu yang bekerja di dalam perusahaan. Sesuai prosedur penelitian pada umumnya, maka prosedur pengumpulan data untuk skripsi, sebagai berikut:

1. Survey pendahuluan
Tujuan dilakukan survey adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan perusahaan secara umum termasuk di dalamnya sejarah perusahaan dan kondisi perusahaan saat ini.
2. Studi kepustakaan
Tujuannya untuk menambah pengetahuan terhadap landasan teori

pada perusahaan serta implementasinya melalui laporan, jurnal – jurnal, artikel serta e-book yang berkaitan dengan permasalahan yang ada serta bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.

3. Studi Lapangan

Pelaksanaan dilakukan untuk memperoleh secara langsung data – data yang diperlukan dalam penelitian. Berupa kegiatan wawancara langsung dengan pihak – pihak terkait dalam perusahaan, dokumentasi pada perusahaan untuk mempelajari dan mengamati data – data dalam perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Teknik Analisis Data

Dalam mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data kontrak jasa konstruksi CV. Talita Jaya.
2. Menganalisa data kontrak konstruksi CV. Talita Jaya dengan menggunakan analisa komporasi.
3. Menghitung dan membandingkan pengakuan pendapatan dan beban menurut perusahaan dengan PSAK No. 34 (revisi 2014) untuk mengetahui hasil sesuai penerapan PSAK No. 34 (revisi 2014).
4. Mendapatkan hasil informasi pada perusahaan CV. Talita Jaya.
5. Mengevaluasi pengakuan pendapatan dan beban pada CV. Talita Jaya.
6. Menarik kesimpulan dan memberikan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan CV Talita Jaya didirikan oleh Ny. Dwi Henny Indiyastuti pada tanggal 1 Maret 2017, diresmikan oleh notaris R. Sindhu Dhevadata Hardjito, S.H., yang bergerak dalam usaha pembangunan atau proyek konstruksi antara lain dalam bidang: arsitektur, pemborong bangunan konstruksi dalam perencanaan dan pelaksanaan, perdagangan umum, pengangkutan, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini proyek akan dianalisis adalah proyek Pembangunan Ruko di Jalan Puger, Bataan No. 3 Kecamatan Bataan Kabupaten Bondowoso pada tanggal 07 Oktober 2020 – 6 Maret 2021 dengan luas tanah 200 m² dan luas bangunan 320 m². Dan proyek pembangunan rumah tinggal 2 unit (5,5 x 18) di Desa Kejayan, Kecamatan Puger dengan LT. 99/ LB. 155 pada tanggal 02 Maret 2020 – 28 Februari 2021.

Analisa Data

- a. Perhitungan pengakuan pendapatan dan beban pembangunan Ruko

Nama Kontrak	: Rumah Toko	
Periode Proyek	: 07-10-2020 – 6-03-2021	
Akhir Periode Akuntansi	31 Oktober 2020	1 Maret 2021
Harga Kontrak	Rp 1.083.500.000	Rp 83.500.000
Dikurangi taksiran beban:		
Beban-beban sampai 31 Desember 2020	Rp. 582.823.498	Rp. 799.200.500
Taksiran beban sampai selesai	Rp. 216.377.002	0
Taksiran jumlah	Rp. 799.200.500	Rp. 799.200.500

seluruh beban		
Taksiran jumlah seluruh laba kotor	-	Rp 162.525.000
PPN 10% dari nilai proyek	-	(Rp 98.500.000)
Taksiran jumlah seluruh laba kotor setelah PPN	-	Rp 64.025.000

Perhitungan pengakuan pendapatan dan beban adalah sebagai berikut:

Periode Akuntansi 07 Oktober 2020 - 6 Maret 2021

Nilai Kontrak	Rp1.083.500.000
PPN 10%	(Rp 98.500.000)
Pendapatan setelah PPN	Rp 985.000.000
Persentase Penyelesaian	(100%)
Pendapatan bersih	Rp 985.000.000

Perhitungan pengakuan laba kotor pembangunan Ruko sebagai berikut:

Periode akuntansi 07 Oktober 2020 - 6 Maret 2021

Laba kotor setelah PPN	Rp 64.025.000
Persentase penyelesaian	(100%)
Laba kotor setelah PPN yang diakui periode ini	Rp 64.025.000

- b. Perhitungan pengakuan pendapatan dan beban pembangunan rumah

Nama Kontrak	: Rumah 2 Lantai	
Periode Proyek	: 02-03-2020 – 28-02-2021	
Akhir Periode Akuntansi	28 Februari 2020	28 Februari 2021
Harga Kontrak	Rp 1.244.180.000	Rp 1.244.180.000

Dikurangi taksiran beban:		
Beban-beban sampai 28 Februari 2020	Rp. 724.168.854	Rp 914.290.000
Taksiran beban sampai selesai	Rp. 190.121.146	0
Taksiran jumlah seluruh beban	Rp 914.290.000	Rp 914.290.000
Taksiran jumlah seluruh laba kotor	Rp 186.627.000	Rp 186.627.000
PPN 10% dari nilai proyek	(Rp 113.107.358)	(Rp 113.107.358)
Taksiran jumlah seluruh laba kotor setelah PPN	Rp 73.519.642	Rp 73.519.642

Perhitungan pengakuan pendapatan dan beban adalah sebagai berikut:

(a) Periode Akuntansi 06 Februari 2020 – 31 Desember 2020

Nilai Kontrak	Rp 1.244.180.000
PPN 10%	(Rp 113.107.358)
Pendapatan setelah PPN	Rp 1.131.073.576
Persentase Penyelesaian	(60%)
Pendapatan sebelum PPN (60% x Rp 1.244.180.000)	Rp 746.508.000
PPN 10%	Rp 74.650.800
Pendapatan bersih 2020	Rp 821.158.800

(b) Periode Akuntansi 01 Januari 2021 – 31 Maret 2021

Nilai Kontrak	Rp 1.244.180.000
PPN 10%	(Rp 113.107.358)
Pendapatan setelah PPN	Rp 1.131.073.576
Dikurangi pendapatan	(Rp 821.158.800)

tahun 2020	
Pendapatan bersih 2021	Rp 309.914.776

Perhitungan pengakuan pendapatan dan beban adalah sebagai berikut:

(c) Periode Akuntansi 06 Februari 2020 – 31 Desember 2020

Nilai Kontrak	Rp 1.244.180.000
PPN 10%	(Rp 113.107.358)
Pendapatan setelah PPN	Rp 1.131.073.576
Persentase Penyelesaian	(60%)
Pendapatan sebelum PPN (60% x Rp 1.244.180.000)	Rp 746.508.000
PPN 10%	Rp 74.650.800
Pendapatan bersih 2020	Rp 821.158.800

(d) Periode Akuntansi 01 Januari 2021 – 31 Maret 2021

Nilai Kontrak	Rp 1.244.180.000
PPN 10%	(Rp 113.107.358)
Pendapatan setelah PPN	Rp 1.131.073.576
Dikurangi pendapatan tahun 2020	(Rp 821.158.800)
Pendapatan bersih 2021	Rp 309.914.776

Perhitungan pengakuan laba kotor pembangunan Ruko

(a) Periode akuntansi 05 Agustus 2020 – 31 Desember 2020

Laba kotor setelah PPN	Rp 73.519.642
Persentase penyelesaian	(60%)
Laba kotor setelah PPN yang diakui periode ini	Rp 44.111.785

(b) Periode akuntansi 01 Januari 2021 – 31 Maret 2021

Laba kotor setelah PPN	Rp 73.519.642
Dikurangi laba kotor periode 2020	(Rp 44.111.785)
Laba kotor setelah PPN yang diakui periode ini	Rp 29.407.857

Penutup

Kesimpulan

1. CV. Talita Jaya Bondowoso menerapkan pengakuan pendapatan metode kontrak selesai untuk seluruh proyek konstruksi bangunan. Metode persentase

penyelesaian memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui pendapatan jika dibandingkan dengan pendekatan fisik karena metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan dengan memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau biaya yang telah dicurahkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan kontrak selama tahun 2020 dan tahun 2021, sehingga sesuai dengan penyajian laba atau rugi pada perusahaan yang diakui dengan membandingkan pendapatan dan beban pada periode akuntansi yang sama atau disebut *matching cost again revenue* dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar.

2. Pada perusahaan CV. Talita Jaya terungkap perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba lebih tinggi daripada metode persentase penyelesaian sehingga pendapatan dan laba yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi *overstatement* dan tidak sesuai dengan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.
3. Pengaruh dari perbedaan metode pengakuan yang digunakan oleh CV. Talita Jaya dengan PSAK No. 34 terletak pada pencatatannya. Metode yang diterapkan oleh CV. Talita Jaya tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan yang menyebabkan pengeluaran pada beban lebih besar, sedangkan pada PSAK No. 34 didapat kondisi keuangan yang sebenarnya serta dapat menunjukkan tingkat penyelesaian pekerjaan yang sesungguhnya telah terjadi pada perusahaan sehingga kelebihan pekerjaan dapat diestimasi nilainya.

Saran

1. Bagi peneliti dan akademik
Dalam penelitian studi kasus yang hanya menggunakan satu sampel perusahaan saja, penelitian yang akan datang hendaknya dapat menambah perusahaan yang diteliti agar hasilnya dapat digeneralisasi.
2. Bagi perusahaan
Kebijakan yang diterapkan CV. Talita Jaya Bondowoso untuk memperoleh pengakuan pendapatan dan beban yang andal serta layak dalam laporan keuangan sebaiknya menggunakan metode pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan PSAK No. 34 (revisi 2014) karena menunjukkan laporan laba kotor dengan keadaan yang sebenarnya. Dan dengan menggunakan metode yang sesuai PSAK No. 34 (revisi 2014), keuntungan yang diterima perusahaan lebih besar dibandingkan menggunakan metode yang telah diterapkan perusahaan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmayanti, Elmira Febri. 2016. "Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Konstruksi." *Jurnal ISSN Cetak* 1978 – 6579.
- [2] Prawinegara, Benny. 2016. "Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Konstruksi Pada Perusahaan Jasa Konstruksi." *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi* Vol. 3, No:Hal. 81 – 92.
- [3] John Wiley and Sons. Martani, Dwi. dkk. 2016. "Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1, Edisi 2." *Jakarta: Salemba Empat*.
- [4] Pratiwi, Ika Ari, Willy Sri Yuliandari, Muhamad Muslih. 2016. "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Kontrak Jangka Panjang Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan Konstruksi (Studi Kasus Pada PT.

- Langgeng Prima Triseka).” *E – Proceeding of Management* Vol. 3, No:Hal. 3257.
- [5] Kasmir. 2016. “Analisis Laporan Keuangan.” *Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.*
- [6] Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar. 2016. “Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS.” *Jakarta: Salemba Empat.*
- [7] Widiyanti. 2017. “Pengakuan Pendapatan Dan Beban Perusahaan Jasa Konstruksi Pada PT. Inti Indokomp Pekanbaru.”
- [8] Undang – undang RI Nomor 02 Tahun 2017 Tentang Jasa Kontruksi.
- [9] Wijoyo, Hadion. 2020. “Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Kontrak Konstruksi Pada PT. Wahana Tata Riau.” *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis* Vol. 9, No.

.....

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN